

Analysis of The Roles of Income, Financial Literacy, and Dependent Burden in The Financial Well-Being of MSME Actors in Religious Tourism Around The Gus Dur Tomb in Jombang Regency

Analisis Peran Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Beban Tanggungan dalam Kesejahteraan Keuangan Pelaku UMKM Wisata Religi Makam Gus Dur di Kabupaten Jombang

M. Zafa Nasyid Azzahrowi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Darul Ulum Jombang
zafaaanasyid@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the roles of income, financial literacy, and dependent burden in the financial well-being of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) operating in the religious tourism area of the Gus Dur Tomb in Jombang Regency. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Informants were selected using purposive sampling. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and subsequently analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity assessed through source, technique, and time triangulation. The findings indicate that income plays an important role in improving the financial well-being of MSME actors. Good financial literacy helps MSME actors manage their income through financial record-keeping, budgeting, and separating business finances from personal finances. Meanwhile, the dependent burden affects MSME actors' ability to meet family needs, save money, and develop their businesses. This study concludes that the financial well-being of MSME actors is influenced not only by the amount of income but also by their ability to manage finances and control their dependent burden. Thus, these three aspects are interrelated in shaping the financial well-being of MSME actors in the religious tourism area of the Gus Dur Tomb in Jombang Regency.

Keywords: Income, Financial Literacy, Dependent Burden, Financial Well-being, MSMEs.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendapatan, literasi keuangan, dan beban tanggungan terhadap kesejahteraan keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kawasan wisata religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan pelaku UMKM. Literasi keuangan yang baik membantu pelaku UMKM mengelola pendapatan melalui pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, dan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Sementara itu, beban tanggungan memengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan keluarga, menabung, dan mengembangkan usaha. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesejahteraan keuangan pelaku UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan mengelola keuangan serta mengendalikan beban tanggungan sehingga ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk kesejahteraan keuangan pelaku UMKM di kawasan wisata religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang.

Kata Kunci: Pendapatan, Literasi Keuangan, Beban Tanggungan, Kesejahteraan Keuangan, UMKM.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di kawasan wisata religi Makam Gus Dur, UMKM menjadi bagian penting dari ekonomi lokal melalui usaha makanan, minuman,

oleh-oleh, hingga jasa penitipan sepeda motor yang memanfaatkan tingginya jumlah peziarah.

Meskipun memiliki potensi ekonomi besar, tidak semua pelaku UMKM mencapai kesejahteraan keuangan yang optimal. Kesejahteraan keuangan tidak hanya berkaitan dengan besarnya pendapatan, tetapi juga kemampuan memenuhi kebutuhan, mengelola keuangan, menghadapi guncangan ekonomi, dan memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan keuangan (Consumer Financial Protection Bureau, 2020). Dengan demikian, kesejahteraan keuangan dipengaruhi oleh aspek ekonomi, perilaku, dan persepsi individu.

Pendapatan merupakan salah satu faktor penting karena menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan hidup. Bagi pelaku UMKM di kawasan wisata religi, pendapatan cenderung tidak tetap karena bergantung pada jumlah pengunjung, sehingga meningkat pada hari libur atau peringatan keagamaan dan menurun pada hari biasa. Kinerja usaha yang baik dapat meningkatkan pendapatan dan berkontribusi terhadap kesejahteraan keuangan (Demetrius, 2025). Namun, pendapatan yang tinggi belum tentu menjamin kesejahteraan tanpa pengelolaan keuangan yang baik. Pendapatan dan literasi keuangan juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga melalui kemampuan memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan (Brilliant dan Kautsar, 2020).

Literasi keuangan menjadi faktor penting karena membantu pelaku UMKM dalam melakukan perencanaan keuangan, mengatur arus kas, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat. Literasi keuangan terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM, khususnya dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan modal (Widyastuti, Yuminar and Kintoko, 2022), serta menjadi dasar bagi keberlanjutan usaha dan stabilitas finansial jangka panjang (Ardiyansah, Aziana, Balabara, *et al.*, 2026).

Selain pendapatan dan literasi keuangan, beban tanggungan juga memengaruhi kesejahteraan finansial. Semakin banyak anggota keluarga yang menjadi tanggungan, semakin besar kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi sehingga dapat meningkatkan tekanan finansial. Ukuran rumah tangga berkaitan dengan kondisi ekonomi dan risiko tekanan ekonomi serta kemiskinan (Addai *et al.*, 2021). Karakteristik rumah tangga, termasuk jumlah tanggungan, juga berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan (Couto *et al.*, 2021). Kondisi tersebut menjadi lebih kompleks bagi pelaku UMKM yang memiliki pendapatan tidak tetap.

Kesejahteraan keuangan pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara kondisi keuangan objektif, seperti pendapatan, dan kondisi subjektif, seperti persepsi individu terhadap kondisi keuangannya (Ghazali *et al.*, 2022). Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola keuangan juga terbukti berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan (Phelps and Metzler, 2025). Oleh karena itu, kesejahteraan keuangan tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan mengelola keuangan dan menghadapi kebutuhan ekonomi.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya mengkaji kesejahteraan keuangan pelaku UMKM di kawasan wisata religi Makam Gus Dur yang menghadapi karakteristik pendapatan tidak stabil, keterbatasan literasi keuangan, dan beban tanggungan keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran pendapatan, literasi keuangan, dan beban tanggungan dalam membentuk kesejahteraan keuangan serta menjadi dasar bagi upaya peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini

berjudul ***“Analisis Peran Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Beban Tanggungan terhadap Kesejahteraan Keuangan Pelaku UMKM di Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur di Kabupaten Jombang.”***

2. Metode

Jenis Penelitian dan Gambaran

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam kesejahteraan keuangan pelaku UMKM di kawasan wisata religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkap fenomena secara holistik dan kontekstual dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama (Fadli, 2021). Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi lapangan secara sistematis dan faktual berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Objek dan Subjek Penelitian

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kesejahteraan keuangan pelaku UMKM yang dikaji berdasarkan faktor pendapatan, literasi keuangan, dan beban tanggungan. Menurut Sugiyono (2023), objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk memperoleh data yang objektif, valid, dan reliabel. Penelitian ini berfokus pada kondisi kesejahteraan keuangan serta kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menghadapi tekanan ekonomi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pelaku UMKM di kawasan wisata religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang yang dipilih secara *purposive* berdasarkan kriteria aktif menjalankan usaha, memiliki pendapatan, dan bersedia menjadi informan. Fadli (2021) menjelaskan bahwa informan dalam penelitian kualitatif menjadi sumber utama untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual.

Jumlah informan dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kedalaman informasi yang diperoleh (Creswell dan Creswell, 2023). Kecukupan informan ditentukan berdasarkan *data saturation*, yaitu kondisi ketika wawancara tambahan tidak lagi menghasilkan informasi atau tema baru yang signifikan (Hennink dan Kaiser, 2022). Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini melibatkan lima informan pelaku UMKM yang memiliki pengalaman terkait pendapatan, literasi keuangan, beban tanggungan, dan kesejahteraan keuangan. Data dari informan diperkuat melalui observasi, dokumentasi, dan triangulasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kawasan wisata religi Makam Abdurrahman Wahid (Gus Dur), Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Kawasan ini merupakan destinasi ziarah yang sekaligus menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat melalui berbagai UMKM, seperti usaha makanan, minuman, oleh-oleh, perlengkapan ibadah, dan kebutuhan pengunjung lainnya.

Lokasi dipilih karena memiliki aktivitas ekonomi yang tinggi, pendapatan UMKM yang dipengaruhi oleh jumlah peziarah, serta karakteristik pelaku usaha yang beragam dalam hal pendapatan, jumlah tanggungan, dan kemampuan mengelola

keuangan. Kondisi tersebut relevan dengan fokus penelitian mengenai kesejahteraan keuangan. Penelitian dilaksanakan pada Maret–Juli 2026.

Sumber Data

Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari informan dalam kondisi alamiah melalui interaksi peneliti dengan pelaku UMKM (Fadli, 2021). Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dan observasi terhadap aktivitas usaha untuk memperoleh informasi mengenai pendapatan, literasi keuangan, beban tanggungan, dan kesejahteraan keuangan pelaku UMKM.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau sumber lain, seperti buku, jurnal, arsip, dan laporan penelitian (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, data sekunder berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel, penelitian terdahulu, dan publikasi resmi yang berkaitan dengan pendapatan, literasi keuangan, beban tanggungan, dan kesejahteraan keuangan. Data tersebut digunakan untuk memperkuat landasan teori, mendukung analisis, serta membandingkan hasil wawancara dan observasi (Abdullah, 2024).

3. Hasil dan Pembahasan

Pendapatan Pelaku UMKM di Kawasan Makam Gus Dur

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendapatan pelaku UMKM di kawasan wisata religi Makam Gus Dur cukup beragam, dengan sebagian besar informan memperoleh rata-rata Rp7.000.000–Rp15.000.000 per bulan. Perbedaan pendapatan dipengaruhi oleh jenis dan lokasi usaha, variasi produk, lama usaha, serta jumlah pelanggan. Usaha yang berada di jalur utama dan menjual produk yang banyak dibutuhkan peziarah cenderung memperoleh pendapatan lebih tinggi.

Pendapatan UMKM bersifat fluktuatif karena dipengaruhi jumlah kunjungan peziarah. Pendapatan meningkat pada akhir pekan, musim liburan, Ramadan, Idulfitri, Haul Gus Dur, dan hari besar keagamaan, tetapi menurun pada hari biasa. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM menghadapi ketidakpastian pendapatan, sehingga perlu mengatur pengeluaran dan menyisihkan dana cadangan.

Bagi sebagian besar informan, usaha di kawasan Makam Gus Dur merupakan sumber pendapatan utama keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, utilitas, transportasi, dan modal usaha. Meskipun terdapat pendapatan tambahan dari pasangan atau usaha sampingan, kontribusinya relatif kecil. Oleh karena itu, perubahan jumlah pengunjung secara langsung memengaruhi kondisi ekonomi keluarga.

Pelaku UMKM berupaya meningkatkan pendapatan melalui diversifikasi produk, menjaga kualitas, meningkatkan pelayanan, memperbaiki kios, dan menyesuaikan produk dengan kebutuhan peziarah. Namun, peningkatan pendapatan belum konsisten karena tetap dipengaruhi oleh jumlah pengunjung. Pelaku usaha dengan pendapatan lebih tinggi dan relatif stabil cenderung lebih mampu memenuhi kebutuhan keluarga, menabung, menyediakan dana darurat, dan mengembangkan usaha. Sebaliknya, pelaku dengan pendapatan rendah atau tidak stabil lebih banyak menggunakan pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari.

Dengan demikian, pendapatan berperan penting dalam menentukan kesejahteraan keuangan pelaku UMKM. Perannya tidak hanya ditentukan oleh jumlah pendapatan, tetapi juga oleh stabilitas, sumber, pertumbuhan, dan kecukupannya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga serta keberlangsungan usaha.

Literasi Keuangan Pelaku UMKM di Kawasan Makam Gus Dur

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM masih beragam. Sebagian informan telah memahami pentingnya pengelolaan keuangan dan melakukan pencatatan pemasukan serta pengeluaran, sedangkan sebagian lainnya masih mengandalkan ingatan atau perkiraan. Informan yang melakukan pencatatan lebih mudah mengetahui pendapatan, biaya, keuntungan, dan arus kas usaha.

Pencatatan keuangan juga membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan, seperti menentukan jumlah persediaan, mengidentifikasi produk yang diminati, mengendalikan biaya operasional, dan memperkirakan keuntungan. Sebaliknya, pelaku usaha yang tidak memiliki catatan keuangan cenderung mengambil keputusan berdasarkan pengalaman atau perkiraan. Kondisi ini sejalan dengan Kieso et al. (2020) yang menjelaskan bahwa akuntansi berfungsi mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan transaksi ekonomi untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Dari perspektif Sistem Informasi Akuntansi, pencatatan sederhana yang dilakukan pelaku UMKM telah mencerminkan fungsi dasar pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, dan pengolahan data transaksi menjadi informasi yang bermanfaat (Romney dan Steinbart, 2021). Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengendalikan kegiatan usaha dan mendukung pengambilan keputusan.

Sebagian pelaku UMKM juga telah melakukan perencanaan keuangan dengan menyisihkan pendapatan untuk tabungan, dana cadangan, penambahan modal, pembelian persediaan, perbaikan fasilitas, dan pengembangan usaha. Namun, sebagian lainnya belum memiliki perencanaan yang terstruktur karena pendapatan langsung digunakan untuk kebutuhan rumah tangga. Aktivitas tersebut berkaitan dengan fungsi *budgeting*, yaitu perencanaan penggunaan sumber daya keuangan agar tujuan usaha dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Selain itu, kemampuan memisahkan keuangan usaha dan pribadi masih berbeda-beda. Pelaku UMKM yang telah melakukan pemisahan lebih mudah mengetahui keuntungan dan kondisi usaha, sedangkan pencampuran dana usaha dan pribadi menyulitkan evaluasi kinerja usaha. Pemisahan tersebut merupakan penerapan konsep entitas ekonomi (*economic entity concept*) yang penting untuk menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan mendukung pengambilan keputusan.

Dengan demikian, literasi keuangan pelaku UMKM di kawasan Makam Gus Dur masih beragam. Sebagian telah menerapkan pencatatan transaksi, pemisahan keuangan, dan perencanaan sederhana, sementara sebagian lainnya masih mengelola keuangan berdasarkan perkiraan. Penerapan prinsip dasar akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi berperan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Semakin baik literasi keuangan, semakin besar kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya, menjaga keberlangsungan usaha, mengantisipasi risiko, dan meningkatkan kesejahteraan keuangan.

Beban Tanggungan Pelaku UMKM di Kawasan Makam Gus Dur

Hasil wawancara menunjukkan bahwa jumlah tanggungan pelaku UMKM berkisar antara 1–5 orang, yang terdiri atas pasangan, anak, maupun anggota keluarga lain yang bergantung secara ekonomi. Perbedaan jumlah tanggungan menyebabkan kebutuhan dan pola pengeluaran setiap informan berbeda. Pelaku UMKM dengan tanggungan lebih sedikit memiliki pengeluaran relatif lebih ringan sehingga lebih leluasa mengalokasikan pendapatan untuk tabungan atau modal usaha. Sebaliknya, pelaku dengan tanggungan lebih banyak harus memprioritaskan pendapatan untuk kebutuhan keluarga. Salah satu informan menyampaikan, *“Saya memiliki tanggungan tiga orang, sehingga sebagian besar pendapatan digunakan untuk kebutuhan keluarga dan biaya pendidikan anak.”*

Beban tanggungan memengaruhi pengeluaran untuk kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, listrik, air, transportasi, dan kebutuhan sosial. Informan dengan lima tanggungan menyatakan, *“Jumlah tanggungan saya lima orang, jadi pengeluaran setiap bulan cukup besar dan saya harus mengatur keuangan dengan lebih hemat.”* Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya budgeting dalam mengalokasikan sumber daya keuangan sesuai kemampuan ekonomi dan kebutuhan keluarga.

Jumlah tanggungan juga memengaruhi kemampuan menabung, berinvestasi, dan menambah modal usaha. Pelaku dengan tanggungan lebih besar memiliki ruang finansial yang lebih terbatas karena sebagian besar pendapatan digunakan untuk kebutuhan rumah tangga. Hal ini berkaitan dengan konsep *ability to pay*, yaitu kemampuan memenuhi kewajiban keuangan berdasarkan sumber daya ekonomi yang dimiliki.

Ketika pendapatan menurun akibat berkurangnya jumlah peziarah, pelaku UMKM melakukan penyesuaian dengan mengurangi pengeluaran yang tidak mendesak dan memprioritaskan kebutuhan pokok. Salah satu informan menyampaikan, *“Ketika pendapatan menurun, saya lebih mengutamakan kebutuhan pokok keluarga dan mengurangi pengeluaran yang tidak terlalu penting.”* Dalam perspektif Sistem Informasi Akuntansi, informasi mengenai jumlah tanggungan dan kebutuhan rumah tangga dapat menjadi dasar perencanaan, pengendalian pengeluaran, dan pengambilan keputusan keuangan.

Dengan demikian, semakin besar beban tanggungan, semakin besar pula tekanan ekonomi yang dihadapi pelaku UMKM dan semakin terbatas kemampuan untuk menabung, membentuk dana darurat, maupun mengembangkan usaha. Oleh karena itu, kemampuan mengelola pendapatan dan menyusun anggaran menjadi penting dalam mencapai kesejahteraan keuangan.

Kesejahteraan Keuangan Pelaku UMKM di Kawasan Makam Gus Dur

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan keuangan pelaku UMKM berada pada kondisi yang beragam. Sebagian besar informan mampu memenuhi kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan, dan tagihan rumah tangga, tetapi kemampuan menabung dan mengembangkan usaha berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh besarnya pendapatan, kemampuan mengelola keuangan, serta jumlah tanggungan keluarga. Dengan demikian, kesejahteraan keuangan tidak hanya ditentukan oleh jumlah pendapatan, tetapi juga kemampuan mengelolanya untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan mempersiapkan kebutuhan masa depan.

Kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi salah satu indikator kesejahteraan keuangan. Pelaku UMKM dengan pendapatan relatif tinggi dan

tanggungan lebih sedikit cenderung memiliki kondisi keuangan lebih stabil. Sebaliknya, pelaku dengan tanggungan lebih banyak harus mengalokasikan sebagian besar pendapatan untuk kebutuhan keluarga sehingga kemampuan menabung dan menambah modal menjadi lebih terbatas. Hal ini menunjukkan pentingnya keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.

Kemampuan menghadapi kondisi tidak terduga juga menjadi indikator penting. Sebagian informan telah menyisihkan pendapatan untuk tabungan atau dana cadangan guna menghadapi penurunan jumlah pengunjung, kebutuhan kesehatan, kerusakan peralatan usaha, dan kebutuhan keluarga yang tidak direncanakan. Namun, sebagian lainnya belum mampu membentuk dana cadangan karena pendapatannya habis untuk kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini berkaitan dengan prinsip kehati-hatian (*prudence principle*), yaitu pengelolaan sumber daya secara bijaksana untuk mengantisipasi ketidakpastian.

Kesejahteraan keuangan juga dipengaruhi oleh kemampuan melakukan planning dan controlling. Informan yang memiliki kondisi keuangan lebih baik cenderung membagi pendapatan untuk kebutuhan rumah tangga, operasional usaha, persediaan, tabungan, dan dana cadangan. Sebaliknya, pelaku yang tidak memiliki perencanaan keuangan lebih sulit mengendalikan penggunaan pendapatan. Dalam perspektif akuntansi manajemen, perencanaan dan pengendalian membantu pelaku UMKM menggunakan sumber daya secara lebih efektif untuk mencapai tujuan usaha dan keluarga.

Kualitas informasi keuangan juga berperan dalam kesejahteraan keuangan. Pelaku yang rutin mencatat pemasukan dan pengeluaran serta memisahkan keuangan usaha dan pribadi lebih mudah mengetahui keuntungan, mengevaluasi pengeluaran, dan menentukan prioritas penggunaan dana. Sebaliknya, pelaku yang tidak melakukan pencatatan mengalami kesulitan mengetahui kondisi usaha secara akurat. Dalam perspektif Sistem Informasi Akuntansi (SIA), pencatatan transaksi menghasilkan informasi yang relevan dan andal sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Secara keseluruhan, kesejahteraan keuangan pelaku UMKM di kawasan Makam Gus Dur merupakan hasil keterkaitan antara pendapatan, literasi keuangan, dan beban tanggungan. Pendapatan yang memadai memberikan kemampuan memenuhi kebutuhan, tetapi perlu didukung pengelolaan keuangan yang baik. Pelaku dengan pendapatan sedang tetapi mampu mencatat transaksi, menyusun perencanaan, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta mengendalikan pengeluaran tetap berpeluang memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil. Sebaliknya, pendapatan terbatas dan beban tanggungan yang besar dapat mempersempit kemampuan menabung, membentuk dana darurat, dan mengembangkan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan keuangan pelaku UMKM berada pada kondisi yang beragam. Pelaku yang memiliki pendapatan relatif stabil, menerapkan pencatatan keuangan, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta memiliki tabungan atau dana cadangan cenderung lebih mampu menghadapi kebutuhan tidak terduga. Sementara itu, keterbatasan pendapatan, pengelolaan keuangan yang belum sistematis, dan tingginya beban tanggungan menjadi tantangan dalam mencapai kesejahteraan keuangan. Dengan demikian, kesejahteraan keuangan tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan mengelola, merencanakan, mengendalikan, dan memanfaatkan

informasi keuangan secara efektif untuk menjaga keberlangsungan usaha dan memenuhi kebutuhan keluarga.

Pembahasan

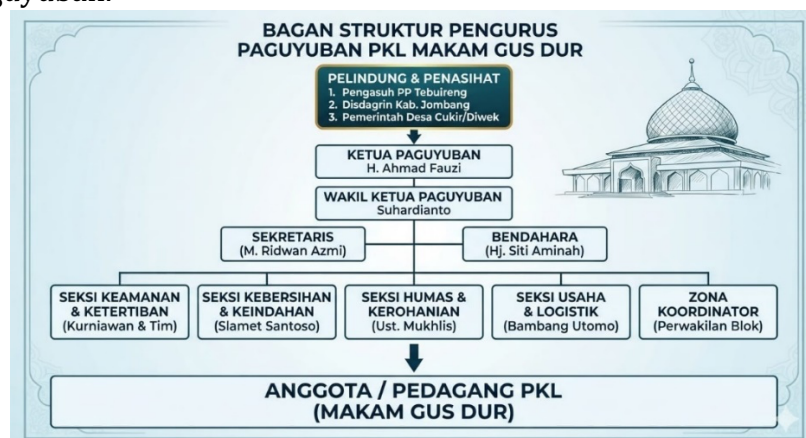
Struktur Organisasi Paguyuban PKL Makam Gus Dur

Paguyuban PKL Makam Gus Dur memiliki struktur organisasi yang berfungsi mengoordinasikan aktivitas pedagang di kawasan wisata religi Makam Gus Dur. Struktur tersebut terdiri atas Pelindung dan Penasihat, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, beberapa seksi, Zona Koordinator, serta anggota/pedagang PKL.

Pelindung dan Penasihat terdiri atas Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng, Disdagrin Kabupaten Jombang, serta Pemerintah Desa Cukir/Diwiek yang berperan memberikan arahan, mendukung legalitas, dan memastikan kegiatan paguyuban sesuai ketentuan. Ketua paguyuban, H. Ahmad Fauzi, bertanggung jawab mengoordinasikan kegiatan dan mengambil keputusan, dibantu Wakil Ketua Suhardianto.

Sekretaris M. Ridwan Azmi bertugas mengelola administrasi, data anggota, surat-menyurat, notulen, dan nomor urut lapak. Bendahara Hj. Siti Aminah mengelola iuran, pemasukan, pengeluaran, serta dana operasional. Selanjutnya, Seksi Keamanan dan Ketertiban yang dikoordinasikan Kurniawan menjaga keamanan dan melakukan penertiban; Seksi Kebersihan dan Keindahan yang dipimpin Slamet Santoso mengelola kebersihan dan sampah; Seksi Humas dan Kerohanian yang dipimpin Ust. Mukhlis mengelola komunikasi, pengaduan, dan kegiatan sosial-keagamaan; serta Seksi Usaha dan Logistik yang dikoordinasikan Bambang Utomo menangani fasilitas operasional seperti air bersih dan listrik.

Zona Koordinator menjadi penghubung antara pengurus dan pedagang pada setiap blok, sedangkan anggota/pedagang PKL berkewajiban mematuhi peraturan, menjaga kebersihan dan ketertiban, membayar iuran, serta berpartisipasi dalam kegiatan paguyuban.



Gambar 1. Struktur Pengurus Paguyuban PKL Makam Gus Dur
Sumber: Informan

Analisis Pendapatan Pelaku UMKM terhadap Kesejahteraan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pelaku UMKM di kawasan wisata religi Makam Gus Dur berkisar antara Rp7.000.000–Rp15.000.000 per bulan.

Perbedaan pendapatan dipengaruhi oleh jenis dan lokasi usaha, jumlah pelanggan, variasi produk, lama usaha, kualitas pelayanan, serta jumlah kunjungan peziarah. Usaha dengan lokasi strategis dan produk yang banyak diminati cenderung memperoleh pendapatan lebih tinggi.

Bagi sebagian besar informan, usaha merupakan sumber pendapatan utama keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, tagihan rumah tangga, transportasi, serta kebutuhan operasional usaha. Sebagian pendapatan juga disisihkan untuk tabungan atau dana cadangan. Namun, pendapatan bersifat fluktuatif karena dipengaruhi jumlah peziarah. Pendapatan meningkat pada akhir pekan, musim liburan, dan hari besar keagamaan, tetapi menurun pada hari biasa. Kondisi ini menuntut pelaku UMKM menyesuaikan pola pengeluaran dengan perubahan pendapatan.

Pendapatan berperan penting dalam kesejahteraan keuangan karena menentukan kemampuan pelaku UMKM memenuhi kebutuhan saat ini, menghadapi risiko ekonomi, dan mempersiapkan kebutuhan masa depan. Pendapatan yang lebih tinggi dan stabil memungkinkan pelaku UMKM memenuhi kebutuhan keluarga, membentuk dana cadangan, menambah modal, dan mengembangkan usaha. Sebaliknya, pendapatan yang rendah atau tidak stabil menyebabkan sebagian besar penerimaan digunakan untuk kebutuhan pokok sehingga kemampuan menabung dan mengembangkan usaha menjadi terbatas.

Dalam perspektif akuntansi manajemen, informasi pendapatan menjadi dasar dalam penyusunan anggaran, perencanaan penggunaan dana, evaluasi usaha, dan pengembangan usaha. Pelaku UMKM dengan pendapatan relatif stabil lebih mudah menyusun perencanaan karena dapat memperkirakan penerimaan dan mengalokasikannya untuk kebutuhan rumah tangga, persediaan, dana cadangan, serta pengembangan usaha. Sebaliknya, fluktuasi pendapatan meningkatkan ketidakpastian dalam perencanaan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan memiliki peran penting terhadap kesejahteraan keuangan pelaku UMKM di kawasan wisata religi Makam Gus Dur. Pendapatan menjadi sumber utama untuk memenuhi kebutuhan keluarga, membiayai pendidikan dan kesehatan, menjalankan usaha, menabung, dan mengembangkan usaha. Pelaku UMKM dengan pendapatan lebih tinggi dan relatif stabil cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih baik, sedangkan pendapatan yang rendah atau tidak stabil meningkatkan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dan melakukan perencanaan keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi dan stabil pendapatan serta semakin baik kemampuan mengelolanya, semakin besar peluang pelaku UMKM mencapai kesejahteraan keuangan dan menjaga keberlangsungan usaha.

Analisis Literasi Keuangan Pelaku UMKM terhadap Kesejahteraan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di kawasan wisata religi Makam Gus Dur masih beragam. Sebagian pelaku telah melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, serta menyusun perencanaan penggunaan pendapatan. Namun, sebagian lainnya masih mengandalkan ingatan atau perkiraan sehingga belum mampu mengetahui kondisi keuangan dan keuntungan usaha secara akurat.

Pelaku UMKM yang rutin melakukan pencatatan lebih mudah mengetahui pendapatan, pengeluaran, keuntungan, dan perkembangan usaha. Informasi tersebut membantu menentukan persediaan, mengendalikan biaya, dan merencanakan

pengembangan usaha. Sebaliknya, tanpa pencatatan yang sistematis, pelaku usaha kesulitan mengevaluasi kondisi usahanya. Dengan demikian, pencatatan keuangan menjadi salah satu bentuk penerapan literasi keuangan yang penting dalam pengelolaan usaha.

Pemisahan keuangan usaha dan pribadi juga menjadi aspek penting. Pelaku yang menerapkannya lebih mudah mengetahui laba dan kondisi usaha, sedangkan pencampuran keuangan menyebabkan informasi mengenai laba, modal, dan kinerja usaha menjadi kurang akurat. Kondisi tersebut berkaitan dengan konsep entitas ekonomi (*economic entity concept*) yang menekankan pemisahan keuangan usaha dari keuangan pribadi pemilik.

Literasi keuangan juga mendukung perencanaan dan penganggaran. Pelaku dengan pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung mampu mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan rumah tangga, persediaan, biaya operasional, tabungan, dan dana cadangan. Dalam perspektif akuntansi manajemen, kegiatan tersebut berkaitan dengan fungsi planning dan budgeting yang membantu mengendalikan penggunaan sumber daya serta menghadapi risiko ekonomi.

Secara keseluruhan, literasi keuangan memiliki hubungan erat dengan kesejahteraan keuangan. Pelaku UMKM dengan literasi yang lebih baik cenderung mampu mengelola pendapatan, mencatat transaksi, memisahkan keuangan, merencanakan penggunaan dana, dan mengendalikan pengeluaran sehingga kondisi keuangannya lebih stabil. Sebaliknya, keterbatasan literasi keuangan dapat menyebabkan pengelolaan dan pengambilan keputusan menjadi kurang optimal.

Dengan demikian, semakin baik literasi keuangan, semakin besar kemampuan pelaku UMKM dalam menjaga stabilitas keuangan dan mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan. Pencatatan transaksi, pemisahan keuangan, perencanaan, dan pengelolaan informasi keuangan menjadi unsur penting dalam mendukung kondisi tersebut.

Analisis Beban Tanggungan terhadap Kesejahteraan Keuangan Pelaku UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban tanggungan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesejahteraan keuangan pelaku UMKM. Jumlah tanggungan informan berkisar 1–5 orang, terdiri atas pasangan, anak, dan anggota keluarga lain yang bergantung secara ekonomi. Semakin banyak tanggungan, semakin besar kebutuhan yang harus dipenuhi, seperti pangan, pendidikan, kesehatan, transportasi, dan tagihan rumah tangga.

Pelaku UMKM dengan tanggungan lebih banyak cenderung mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk kebutuhan keluarga sehingga ruang untuk menabung, membentuk dana cadangan, dan menambah modal usaha menjadi lebih terbatas. Sebaliknya, pelaku dengan tanggungan lebih sedikit memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengalokasikan pendapatan untuk tabungan dan pengembangan usaha. Ketika pendapatan menurun akibat berkurangnya jumlah peziarah, pelaku dengan tanggungan lebih besar juga harus lebih banyak mengurangi pengeluaran yang tidak mendesak dan memprioritaskan kebutuhan pokok.

Dalam perspektif akuntansi, kondisi tersebut berkaitan dengan perencanaan keuangan dan penyusunan anggaran, yaitu pengalokasian pendapatan berdasarkan prioritas kebutuhan. Pelaku dengan tanggungan lebih besar perlu mengatur pendapatan secara lebih hati-hati agar kebutuhan keluarga, operasional usaha, dan dana cadangan dapat tetap terpenuhi. Kemampuan menyusun prioritas pengeluaran

menjadi penting untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan keluarga dan keberlangsungan usaha.

Beban tanggungan juga memengaruhi kemampuan menghadapi risiko ekonomi. Pelaku dengan tanggungan lebih besar cenderung memiliki keterbatasan dalam membentuk tabungan atau dana cadangan sehingga lebih rentan terhadap biaya kesehatan, kenaikan harga kebutuhan pokok, maupun penurunan pendapatan usaha. Sebaliknya, pelaku dengan tanggungan lebih sedikit memiliki peluang lebih besar untuk menyisihkan pendapatan dan mengembangkan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, beban tanggungan berperan dalam menentukan tingkat kesejahteraan keuangan pelaku UMKM. Semakin besar jumlah tanggungan, semakin besar kebutuhan ekonomi dan semakin terbatas ruang untuk menabung serta mengembangkan usaha. Namun, kemampuan mengelola pendapatan, menyusun prioritas pengeluaran, dan menerapkan perencanaan keuangan dapat membantu pelaku UMKM menjaga kondisi keuangan meskipun memiliki beban tanggungan yang relatif besar. Dengan demikian, kesejahteraan keuangan tidak hanya ditentukan oleh jumlah tanggungan, tetapi juga oleh kemampuan mengelola pendapatan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan keluarga sekaligus menjaga keberlangsungan usaha.

Analisis Hubungan Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Beban Tanggungan terhadap Kesejahteraan Keuangan Pelaku UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, literasi keuangan, dan beban tanggungan merupakan tiga faktor yang saling berkaitan dalam membentuk kesejahteraan keuangan pelaku UMKM di kawasan wisata religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang. Pendapatan menjadi sumber utama untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan operasional usaha, literasi keuangan menentukan kemampuan mengelola pendapatan, sedangkan beban tanggungan menentukan besarnya kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi. Dengan demikian, perubahan pada salah satu faktor dapat memengaruhi kondisi keuangan secara keseluruhan.

Pendapatan merupakan sumber daya ekonomi utama yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, tagihan rumah tangga, transportasi, dan operasional usaha. Sebagian informan juga menyisihkan pendapatan untuk tabungan dan tambahan modal. Namun, pendapatan bersifat fluktuatif karena dipengaruhi jumlah peziarah. Ketika jumlah pengunjung meningkat, kemampuan memenuhi kebutuhan dan mengembangkan usaha meningkat, sedangkan penurunan pengunjung menyebabkan pelaku UMKM harus menyesuaikan pengeluaran. Oleh karena itu, pendapatan menjadi fondasi kesejahteraan keuangan, tetapi manfaatnya bergantung pada kemampuan mengelolanya.

Literasi keuangan berperan dalam mengoptimalkan penggunaan pendapatan. Pelaku UMKM dengan literasi yang lebih baik cenderung melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, menyusun anggaran, serta merencanakan penggunaan dana. Kemampuan tersebut membantu mereka mengetahui kondisi keuangan secara akurat dan mengambil keputusan terkait persediaan, biaya operasional, serta pengembangan usaha. Sebaliknya, keterbatasan literasi keuangan menyebabkan pengelolaan usaha lebih banyak didasarkan pada perkiraan sehingga perencanaan dan pengambilan keputusan menjadi kurang optimal.

Beban tanggungan keluarga juga memengaruhi kesejahteraan keuangan. Jumlah tanggungan informan berkisar 1–5 orang, terdiri atas pasangan, anak, dan anggota

keluarga lainnya. Semakin besar jumlah tanggungan, semakin besar kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi sehingga sebagian besar pendapatan dialokasikan untuk konsumsi keluarga. Kondisi tersebut membatasi kemampuan menabung, membentuk dana darurat, dan menambah modal usaha. Sebaliknya, pelaku UMKM dengan tanggungan lebih sedikit memiliki ruang yang lebih besar untuk menabung dan mengembangkan usaha.

Dalam perspektif akuntansi, ketiga faktor tersebut berkaitan dengan fungsi *planning*, *controlling*, dan *decision making*. Informasi mengenai pendapatan, pengeluaran, dan kebutuhan keluarga dapat digunakan untuk menyusun anggaran, menentukan prioritas, mengendalikan pengeluaran, serta mengevaluasi kondisi usaha. Dalam perspektif Sistem Informasi Akuntansi (SIA), pencatatan transaksi secara rutin menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan andal untuk mendukung pengambilan keputusan usaha maupun perencanaan keuangan keluarga.

Secara keseluruhan, ketiga faktor tersebut saling melengkapi. Pendapatan yang memadai akan lebih bermanfaat apabila didukung literasi keuangan yang baik, sementara literasi keuangan saja belum cukup apabila pendapatan sangat terbatas dan sebagian besar digunakan untuk memenuhi beban tanggungan. Oleh karena itu, kesejahteraan keuangan merupakan hasil keseimbangan antara kemampuan memperoleh pendapatan, kemampuan mengelola keuangan, dan kemampuan menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan, literasi keuangan, dan beban tanggungan memiliki hubungan yang saling berkaitan dengan kesejahteraan keuangan pelaku UMKM. Pendapatan menyediakan sumber daya ekonomi, literasi keuangan membantu mengelola sumber daya tersebut, sedangkan beban tanggungan menentukan besarnya kebutuhan yang harus diprioritaskan. Pelaku UMKM yang memiliki pendapatan memadai, literasi keuangan yang baik, serta mampu mengelola beban tanggungan cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan keuangan tidak hanya memerlukan peningkatan pendapatan, tetapi juga penguatan kemampuan mengelola keuangan dan mengatur beban tanggungan secara bijaksana untuk mendukung keberlangsungan usaha dan kesejahteraan keluarga.

4. Kesimpulan

1. Pendapatan berperan penting terhadap kesejahteraan keuangan pelaku UMKM. Pendapatan berkisar Rp7.000.000–Rp15.000.000 per bulan dan dipengaruhi jenis usaha, lokasi, produk, serta jumlah peziarah. Pendapatan yang lebih tinggi dan stabil meningkatkan kemampuan memenuhi kebutuhan, menabung, dan mengembangkan usaha.
2. Literasi keuangan membantu pelaku UMKM mengelola pendapatan melalui pencatatan transaksi, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, penyusunan anggaran, serta perencanaan keuangan. Literasi yang lebih baik mendukung pengelolaan usaha dan kestabilan keuangan.
3. Beban tanggungan memengaruhi kemampuan mengelola keuangan. Jumlah tanggungan berkisar 1–5 orang. Semakin besar tanggungan, semakin besar kebutuhan ekonomi sehingga kemampuan menabung dan mengembangkan usaha cenderung terbatas.
4. Kesejahteraan keuangan merupakan hasil keterkaitan antara pendapatan, literasi keuangan, dan beban tanggungan. Pendapatan yang memadai, pengelolaan

keuangan yang baik, dan kemampuan mengendalikan beban tanggungan mendukung kondisi keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Saran

1. Pelaku UMKM: melakukan pencatatan keuangan, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, menyusun anggaran, menabung, serta meningkatkan kualitas produk dan pemasaran digital.
2. Pemerintah dan pengelola wisata: meningkatkan fasilitas dan daya tarik kawasan serta memberikan pelatihan literasi keuangan, pembukuan, pemasaran, dan akses permodalan bagi UMKM.
3. Akademisi: memberikan pendampingan dan pelatihan pembukuan, SAK EMKM, pengelolaan keuangan, dan digitalisasi UMKM.
4. Peneliti selanjutnya: memperluas lokasi dan informan serta menambahkan variabel seperti perilaku keuangan, inklusi keuangan, dan digitalisasi dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods*.

5. Daftar Pustaka

- Abdullah, F. (2024) "JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI," 1(1), pp. 54–66.
- Ardiyansah, F., Aziana, F., Balabara, B., *et al.* (2026) "Financial Literacy as the Foundation for MSMEs Financial Sustainability: Systematic Literature Review," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), p. 13. Available at: <https://doi.org/10.53697/EMAK.V7I1.3631>.
- Ardiyansah, F., Aziana, F., Dwi, B., *et al.* (2026) "Financial Literacy as the Foundation for MSMEs Financial Sustainability : Systematic Literature Review," (1), pp. 1–13.
- Badan Pusat Statistik Indonesia (no date). Available at: <https://www.bps.go.id/id> (Accessed: April 7, 2026).
- Couto, G. *et al.* (2021) "The Month-of-the-Year Effect in the European , American , Australian and Asian Markets."
- Demetrius, F. (2025) "Pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja umkm," 07(01), pp. 325–333.
- Dewi¹, F. and Purwantoro², R.N. (2024) "The Influence of Financial Well-Being on Happiness and Financial Decision Making in Indonesia," *International Journal of Business Studies*, 8(3). Available at: <https://doi.org/10.32924/IJBS.V8I3.331>.
- Fadli, M.R. (2021a) "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), pp. 33–54. Available at: <https://doi.org/10.21831/HUM.V21I1.38075>.
- Fadli, M.R. (2021b) "Memahami desain metode penelitian kualitatif," 21(1), pp. 33–54. Available at: <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Financial well-being in America | Consumer Financial Protection Bureau* (no date). Available at: <https://www.consumerfinance.gov/data-research/research-reports/financial-well-being-america/> (Accessed: July 20, 2026).
- Ghazali, M.S. *et al.* (2022) "The Relationship between Subjective Financial Knowledge and Financial Well-Being among Emerging Adults in Malaysia : Mediating Effect of Financial Behaviour The Relationship between Subjective Financial Knowledge and Financial Well-Being among Emerging Adults in Malaysia : Mediating Effect of Financial Behaviour," 1(4), pp. 1263–1284. Available at: <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v12-i4/12969>.

- Hasanah, U. and Roza, Y. (2021) "Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Analysis of Ability to Understand Mathematic Concepts of SMP Students," (December), pp. 186–190.
- Huberman, a. M. and Miles, M.B. (2014) "Introduction," *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 47(Suppl 4), pp. 3–16. Available at: <http://www.uk.sagepub.com/books/Book239534?siteId=sage-uk> (Accessed: July 21, 2026).
- International Network on Financial Education (INFE) / OECD* (no date). Available at: <https://www.oecd.org/en/networks/infe.html> (Accessed: July 20, 2026).
- Literasi, A. *et al.* (2020) "Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia?," *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 4(2), pp. 103–115. Available at: <https://doi.org/10.31685/KEK.V4I2.541>.
- Nurhasimah, N., Basalamah, S. and Mahmud, A. (2025) "PENGARUH LITERASI DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN KEBERLANJUTAN UMKM DI KABUPATEN WAJO," *AkMen JURNAL ILMIAH*, 22(2), pp. 239–252. Available at: <https://doi.org/10.37476/AKMEN.V22I2.5393>.
- Phelps, N. and Metzler, A. (2025) "The Effects of Financial Knowledge, Skill, and Self-Assessed Knowledge on Financial Well-Being, Behavior, and Objective Situation," *International Journal of Financial Studies*, 13(1), p. 44. Available at: <https://doi.org/10.3390/IJFS13010044/S1>.
- Ramadhania, S. and Krisnawati, A. (2024) "PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN FINANSIAL DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), pp. 633–654. Available at: <https://doi.org/10.31955/MEA.V8I3.4519>.
- Sholahuddin, M.D., Boedirochminarni, A. and Arifin, Z. (2019) "ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA INDUSTRI MAKANAN RINGAN BONGGOLAN," *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 3(4), pp. 591–603. Available at: <https://doi.org/10.22219/JIE.V3I4.10435>.
- Sugiyono (2023) "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," *Alfabeta*, p. 63.
- Vol, E. *et al.* (2024) "1) 2) 1," 08(03), pp. 1–18.
- Widyastuti, M. (2024) "KINERJA KEUANGAN DAN FINANSIAL TEKNOLOGI MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN UMKM DI JAWA TIMUR Maria Widyastuti," 22(2), pp. 278–297.